No. 5 DECEMBER 1931 tahoen ke II

„SEDAR"

DITERBITKAN PALING SEDIKIT DOEWA BELAS KALI SETAHOEN

Penerbit : Pengoeroes Besar „ISTRI SEDAR", Jacatra.

ISI NOMER INI :

1. Riwajat pergerakan kaoem perempoean di Azia.
2. Baji-baji jang dilahirkan di Fabriek.
3. Correspondentie.
4. Rubriek Pendidikan.
5. Komite pembelaän kaoem pengobeng di Lasem (Rembang).
6. Sedikit tentang hal perkawinan.
7. Katja Benggala.

RIWAJAT PERGERAKAN KAOEM PEREMPOEAN DI AZIA.

Meskipoen tanah Azia ini besar sekali dan boleh kita katakan didoedoeki oleh bangsa, jang berbeda-beda haloeannja dan keboedajaannja, akan tetapi njatalah pada kita, bahwa pendoedoeknja itoe pada soeatoe ketika menoedjoe pada soeatoe maksoed.

Riwajat menoendjoekkan kepada kita, bagaimana benoea Azia pada soeatoe koetika dipengaroehi oleh pergerakan agama dan pada lain kali oleh kemadjoean politiek. Sekarang dari sanoebarinja kaoem perempoean Azia keloear keinginan oentoek mentjapai kemerdekaän. Keinginan ini kelihatanlah di antara kaoem-kaoem perempoean dari Palestina sampai Japan, diantara kaoem perempoean Moeslimin dan di sepandjang pasisir daerah Kanton dan ini pergerakan dapat boeah di India Selatan. Di seloeroeh Azia tali² jang mengikat kaoem perempoean di poetoeskan, dan teriakan boeat mendapatkan kemerdekaän mempoenjai pengaroeh besar sekali.

Dalam soeatoe negeri kaoem perempoean bergerak boeat menghilangkan keroedoeng moeka dan di negeri lain kaoem perempoean minta soepaja didirikan sekolahan² oentoek mereka dan meminta hak² politiek. Kaoem perempoean di Azia bangoen dari tidoeran jang njenjak, dan ini boekan sebab kena pengaroeh Barat, tapi atas oesaha sendiri. Akan tetapi maskipoen di mana² kaoem perempoean beroesaha mentjapai kemerdekaan, toch ampir tidak ada perhoeboengan antara kaoem² perempoean dari satoe²nja negeri di benoea Azia. Soenggoeh aneh, kaoem perempoean Azia tahoe banjak tentang kaoem perempoean Inggris atau Amerika, tapi pengetahoean mereka tentang kaoem perempoean Tionghoa jang toch ada tetangganja jang paling dekat ada sedikit sekali.

Oleh „Women's Indian Association" telah banjak dikoempoelkan hal² jang penting tentang kemadjoeannja pergerakan kaoem perempoean di Azia.

Perempoean, jang teroetama jang masoek pada pendoedoek Azia itoe, jaitoe kaoem perempoean Moeslimin, Jahoedi, Hindoe, Burma, Tionghoa dan Japan.

Pergerakan boeat menghilangkan keroedoeng moeka, sangat mempengaroehi pada kaoem perempoean Persia, hingga serombongan oetoesan (deputatie) kaoem perempoean jang terkenal mengadap pada minister pertama boeat minta perbantoean dalam daja oepajanja oentoek mendapat hak kemerdekaän (emancipatie).

Perempoean Armenia mempersehadjakan dirinja oentoek melakoekan pekerdjaän administratie, soepaja lakinja dapat mendjalankan kewadjibannja didalam balatentara oentoek membela tanah airnja didalam peperangan dengan Toerki. Armenia ada jang paling pertama mengangkat satoe perempoean sebagai wakil (consul) di negeri Djepang. Di Afghanistan pendidikan boeat kaoem perempoean telah sangat madjoe, hingga disana telah diadakan universiteit (sekolahan tinggi) meloeloe boeat kaoem perempoean oentoek mendjadi dokter. Sekolahan tinggi itoe ada di Kabul dan mempoenjai 500 studen perempoean.

Pada taoen 1921 di Moskou telah diadakan Conferentie doenia dari kaoem perempoean communis, dari mana ternjata, bahwa kaoem² perempoean jang mendapat rintangan² besar dari beberapa golongan telah mendapat kemerdekaän.

Salah satoe perempoean didalam conferentie itoe, Tursum Baya, anggauta dari „Uitvoerend Comité van de Sovjet Republiek van Turkestan" mendjawab penghormatan dari saudara²nja seazas sebagai berikoet : „Saja memberi salam kepada conferentie ini atas nama kaoem perempoean Turkestan. Pergerakan kaoem marhaen Roesia (Russische proletaren) telah memboeka pintoenja boeat saudara²nja dari Timoer. Kita jang doeloe mendjadi boedaknja dari orang, jang tida merdeka, sekarang memasoeki penghidoepan jang merdeka. Kita mengoendjoek tangan kepada kamoe didalam maksoed ini."

Diseloeroeh Eropa orang merasa heran sekali tentang adanja conferentie doenia itoe.

Kaoem perempoean di Palestina telah mendirikan

satoe perkoempoelan Jahoedi, soepaja mereka mendapat kesamaän hak dengan kaoem lelaki dan soepaja mereka tida toendoek kepada Madjlis Hoekoem Jahoedi jang mengakoe, bahwa perempoean itoe tida mempoenjai hak oentoek berdiri sendiri. Selama hidoepnja perempoean Jahoedi tetap tinggal dibawah kekoeasaän bapanja, soeaminja atau saudara²nja lelaki. Kaoem perempoean disana djoega tida boleh mendjadi saksi, atau mendjadi wali dari anak-anaknja atau bekerdja sendiri oentoek mendapat penghidoepan.

Lantaran ini kita mengerti, bagaimana kaoem perempoean Jahoedi jang hidoep didalam keadaän itoe mengirimkan rekes (verzoekschrift) kepada pemerintah, soepaja mereka tida oesah taloek kepada Madjlis Hoekoem itoe, oleh karena perbedahan hak itoe berarti kehinaän kepadanja.

Tetapi di India nasibnja kaoem perempoean ada lebih baik; meskipoen djoemblah kaoem perempoean jang terpeladjar tida begitoe besar, mereka mempoenjai hak boeat mendjabat salah-satoe pangkat dan tida ada satoe perkoempoelan politiek di India jang tertoetoep boeat kaoem perempoean. Sebab agama mereka mengakoei persamaän hak antara kaoem perempoean dan lelaki, maka tidak djarang kita lihat perempoean Hindoe mendoedoeki tempat jang tinggi dalam koewadjiban terhadap pada negerinja. Mereka toeroet doedoek dalam semoea rapat-rapat ketjil (locale bijeenkomsten dan di dalam Nationaal Congres. Orang merasa kagoem sekali dan berbesar hati tatkala dalam tahoen 1917 di Calcutta diadakan Congres, dalam mana pemimpin-pemimpin perempoean, jalah Mrs. Annie Besant, presidente dari Congres, Mrs. Sarojini Naidu, oetoesan dari perempoean-perempoean Hindoe, dan Bibi Amman doedoek di sampingnja pemimpin-pemimpin lelaki, seperti Tilak, Ghandi dan Tagore, dan mereka mendapat kehormatan jang sama. Dalam waktoe itoe kaoem lelaki India minta dengan keras. hak jang bagimanapoen akan diberikan padanja, soepaja hak-hak itoe haroes berlakoe djoega boeat kaoem perempoean. Angan-angan itoe oleh mereka telah didjalankan dalam locale raden jang mereka pimpin. Di daerah Madras dan Bombay kaoem perempoean mempoenjai soeara dalam gemeente- dan locale raden. Dengan goembira kaoem perempoean di sana menggoenakan hak-haknja itoe. Di negeri Indore satoe perempoean telah di angkat mendjadi wakil dari gemeente.

Raad² jang menetapken wet² „Madras Legislative Council" telah mengeloearkan besluit memberikan hak soeara pada kaoem perempoean dalam itoe provincie, dan kemoedian provincie Bombay lantas menoeroet pada toeladan itoe dan djoega Staat² India Travancore, Cochin, Mysore dan Jhalawar. Negeri Cochin jang ketjil ada jang paling pertama memberikan perkenan pada kaoem perempoean mendjadi anggauta dari „Legislative Council (Wetgevende Raad) dan djoega mengeloearkan soeara boeat mereka dan di dalam reglemen dari „Legislative Council" segala atoeran jang merendahkan perempoean lantas dihapoeskan. Lantaran ini disebagian dari India djadi ada persamaän hak antara kaoem lelaki dan perempoean dalam oeroesan politiek, seperti djoega di Amerika. Pergerakan Non-Cooperation telah membawa pengaroeh besar dalam bangoennja kaoem perempoean India.

Isteri-isterinja pemimpin-pemimpin jang ditangkap oleh pemerentah Inggeris lantas menggantikan soeaminja mendjadi pemimpin sendiri, mendjadi djoeroe pidato dan pemoeka dari Conferentie-conferentie jang diadakan.

Perempoean-perempoean Burma ada kaoem perempoean jang paling merdeka dari benoea Timoer. Mereka toeroet ambil bagian dalam hidoep oemoem. Onderwijs boeat kaoem perempoean berada di tingkatan tinggi. Wetgevende Raad Burma minta pada parlement Inggeris soepaja kaoem perempoean diberikan hak soeara dalam rantjangan wet boeat Perobahan Gouvernement Burma.

Sekarang sedikit tentang kaoem perempoean di Tiongkok. „The Far Eastern" pers moeat verslag bahwa pada tanggal 30 Maart 1921 di Canton diadakan satoe rapat oleh seriboe suffragettes boeat membitjarakan persamaän hak dari kaoem perempoean dengan kaoem lelaki.

Roeangan vergadering dihiasi dengan kain-kain dimana ada ditoelis: „Persamaän hak antara perempoean dan lelaki! Berikanlah hak soeara pada kita! Hak memilih boeat kaoem perempoean di Tiongkok!"

Toedjoeh ratoes perempoean jang keloear dari roeangan vergadering itoe mengadakan arak-arakan sepandjang djalan dan masoek dalam vergadering dari provinciale raad Canton. Lantaran ini, vergadering provinciale raad itoe dengan segera djadi gadoeh. Setelah kegadoehan itoe ilang, kemoedian perempoean-perempoean segera membikin pembitjaraän dengan minister pertama jang berdjandji hendak memberi pertoeloengan pada mereka.

Di Tiongkok djoemblah dokter perempoean, studenten, dan perempoean-perempoean jang mendapat diploma di Amerika, ada besar. Begitoepoen di Japan, dan orang tida oesah heiran kalau orang membatja, bahwa banjak perempoean mendjadi conducteur tram, mendjadi typist, detectives, klerk, goeroe, dan lain sebagainja. Meskipoen 90 procent dari djoemblah kaoem perempoean mendapat peladjaran baik, tapi mereka toch tidak mendapat hak-hak politiek. Mereka tidak boleh mendirikan perkoempoelan-perkoempoelan politiek, ataupoen mendjadi anggauta dari perkoempoelan politiek jang bagaimanapoen. Kemoedian mereka berontak melawan hal-hal jang tidak adil itoe dengan dipimpin oleh kaoem permpoean jang telah mendapat didikan di academie, dan di dalam tahoen 1921 telah dimadjoekan satoe rekest pada Rijksdag, soepaja diadakan perobahan dalam keadaän-keadaän jang tidak adil itoe. Dalam 2e Kamer sebagian besar dari anggauta setoedjoe pada perobahan itoe, tapi di dalam 1ste Kamer, satoe anggauta jang banjak pengaroehnja, jaitoe Baron Fujimaru, telah mengambil sikap jang reactionnair dan bilang bahwa lantaran perobahan jang diinginkan itoe, nanti kaoem perempoean Japan akan tidak dapat mendjadi isteri dan iboe jang baik!*) Pengaroehnja anggauta

*) Di Indonesia sini masih banjak laki-laki jang berpendapatan begitoe. Red.

TYP. DRUKKERIJ KENANGA, WELTEVREDEN

1ste Kamer itoe ada begitoe besar, sehingga sebagian besar dari anggauta djadi mengeloearkan soeara tidak setoedjoe pada perobahan itoe! Soedah tentoe kaoem perempoean Japan djadi merasa sangat menjesal!

Tapi mereka tidak poetoes pengharapan, malah mendjadi lebih koeat tjita-tjitanja dan mengadakan penglawanan (oppositie) besar, sehingga achirnja dalem tahoen 1922 kaoem perempoean Japan toch boleh mendirikan perkoempoelan-perkoempoelan politiek dan djoega boleh mengoendjoengi vergadering-vergadering politiek jang manapoen.

Japan ada satoe-satoenja negeri di Asia di mana kaoem perempoean ada mempoenjai semangat internationaal jang koeat. Mereka di sana mendirikan tjabang dari „International Women's League for Freedom and Peace" (Liga kaoem perempoean Internationaal boeat kemerdikaan dan perdamaian) dan djoega mereka bekerdja boeat perloetjoetan sendjata. Mereka mengoempoelkan beberapa millioen kaoem boeroeh perempoean dalam „Women's Trades Union" (Perkoempoelan kaoem boeroeh perempoean). Dalam hal ini mereka berdiri di atas lain-lain negeri di benoea Timoer. (Dari „The Awakening of Asian Womanhood" by Mrs. Cousins).

*
**

Apa jang terseboet di atas biarlah mendjadi penerangan bagi pembatja-pembatja, bagaimana di lain-lain negeri di benoea Timoer kaoem perempoean bergerak boeat mendapat hak-haknja soepaja tidak dipandang sebagai separo atau seperampat menoesia oleh kaoem laki-laki. Kita kaoem perempoean Indonesia misih beloem begitoe djaoeh. Di sini kita beloem bersatoe dalam vakvereeniging di antara kita beloem ada begitoe banjak dokter dan studenten, djangan dikata persamaan hak dalam perkawinan.

Kita perempoean Indonesia misih selaloe dipandang mahloek jang haroes toendoek pada kaoem laki-laki, sedang atoeran-atoeran perkawinan pasti sekali sangat merendahkan pada kita.

Mrs. Cousins, penoelis dari „The Awakening of Asian Womanhood" dari mana hal-hal terseboet di atas ada dikoetip, telah meloekiskan nasibnja perempoean Timoer dengan njata. Perempoean Timoer (bangsa Asia) nasibnja beda sekali dengan perempoean Barat, sebab perempoean haroes tjoema menoeroet sadja, misti tergantoeng sadja pada kaoem laki-laki dan pendek ada mahloek jang haroes menoenggoe perentah dan kewadjibannja hanja melahirkan anak jang dipandang sebagai keoentoengan besar! Lantaran ini djanda atau perempoean jang tidak bersoeami dipandang sebagai mahloek jang rendah, dan hina. Maksoednja pendidikan pada anak-anak perempoean jaitoe: „Perkawinan" dan tjilaka sekali kalau gadis lama beloem kawin, ia lantas dikasi merk ..... „tidak lakoe!"

Perkataan-perkataan terseboet ada sesoenggoehnja dan jang mengandoeng perasaan sakit sebab sangat tergantoeng dan terperentah.

Olive Schreiner menoelis dalam „Woman and Labour" bahwa perempoean adalah jang menjiptakan bangsa atau golongan. Akan tetapi bagimana satoe boedak (seperti perempoean Indonesia) akan dapat menoeroenkan toeroenan lain pada boedak djoega? Djikalau kita kemoedian ingin mempoenjai kaoem lelaki jang merdeka, berani dan koeat, terlebih doeloe perempoean sendiri haroes merdeka, jalah atoeran-atoeran jang merendahkan kaoem perempoean Indonesia haroes diboeang sedjaoeh-djaoehnja. Dan sebagai penoetoep biarlah kita memadjoekan tjita-tjita: „Kemerdekaan boeat kaoem perempoean! Merdeka dalam hidoepnja!

Dan pasti; **satoe golongan jang koeat akan bikin Indonesia mendjadi gilang-goemilang.**

S.

Jacatra, 1 Dec. 1931.

BAJI-BAJI JANG DILAHIRKAN DI FABRIEK.

Dalam soerat-soerat kabar tidak djarang diwartakan tentang pemogokan besar di India. Boleh djadi orang menanja: „Apa sebab mereka sering mogok?"

Di Berlin telah terbit satoe boekoe karangannja K. Schrader dan F. J. Turtwängler, bertitel „Das werktätige Indien".

Dalam itoe boekoe ada ditoelis oleh orang-orang jang lihat dengan mata sendiri keadaan di India sebetoelnja, jang menjedihkan. Orang djadi mengerti apa sebab disana saban-saban ada koeli-koeli minta tambah bajaran dan kalau tidak ditoeroet lantas mogok.

Banjak koeli Hindoe jang boeroehannja rendah sekali, hingga ia tidak bisa hidoep, djika isterinja tidak bekerdja dalam fabriek boeat dapat tambah penghasilan soeaminja.

Dengan bekerdja berat, berdoea soeami isteri baroe dapat memandjangkan napasnja. Perkataan „hidoep" ada terlaloe bagoes boeat meloekiskan nasib mereka jang maha djelek. Roemah tangga mereka sebagai boekan tempat tinggal manoesia, dan boeat seratoes familie kadang-kadang hanja ada satoe kraan air sadja.

Menoeroet pepereksaan di Ahmedabad 80% dari anak-anak baji, mati dibawah oemoer satoe taoen, atau lebih terang saban 100 anak jang dilahirkan, jang bisa hidoep lebih lama dari satoe tahoen, hanja doeapoeloeh anak.

Keadaan dalam tempat tinggal mereka ada begitoe djelek, hingga pendjara, oentoek iaorang jang setjelaka itoe seolah-olah astana.

Sebagai jang telah dikatakan diatas, satoe koeli lelaki soesah dapat hidoep, djika isterinja tidak toeroet bekerdja, dan lantaran ini, banjak orang perempoean jang berkoeli di fabriek-fabriek. Disini tidak perloe di terangkan lebih djaoeh, bahwa merkea djoega mendapat bajaran jang amat rendah.

Di fabriek-fabriek sering orang melihat perempoean menggendong (mendoekoeng) anak bajinja dengan sebelah tangan, sedang tangan jang sebelahnja lagi mendjalankan mesin.

Moedah dimengarti jang mereka terpaksa berboeat

demikian, karena tiada djalan jang lain lagi. Oentoek memiara seorang baboe soedah tentoe tidak bisa, sebab sendirinja melarat sekali.

Atoeran fabriek ada bengis sekali ; orang jang tidak masoek bekerdja dikenakan denda. Lantaran ini, koeli-koeli perempoean, walaupoen sedang hamil besar, toch teroes bekerdja, hingga tida djarang kedjadian koeli-koeli perempoean melahirkan anak didalam ..... fabriek!

Keterangan demikian dari doea penoelis terseboet, tjotjok adanja dengan keterangan fihak Inggeris sendiri, seperti ternjata dalam „Women's Labour in Bengal Industries". (Calcutta 1924).

Dari peperiksaan jang dilakoekan ternjata antara 132 koeli perempoean, ada 102 orang telah melahirkan baji didalam fabriek, dan antaranja poela ada jang melahirkan anak didalam fabriek hingga lebih dari satoe kali.

Itoe 102 iboe telah melahirkan 139 anak, jang „First saw the light of day while the mother was working in the factory". (liat penerangan boeat pertama kali, sedang si iboe bekerdja dalam fabriek).

Begitoe berat mereka haroes bekerdja, hingga tidak sempat oentoek bersalin di dalam roemahnja!

Oentoek sedikit memperbaiki nasibnja kaoem boeroeh, Gandhi telah mendirikan sematjam perserikatan boeat koeli-koeli fabriek tenoen di Ahmedabad dan Indore ; boeat kepentingan anak koeli-koeli fabriek tenoen, antara lain-lain Gandhi dengan moerid-moeridnja memboeka 20 sekolahan dengan 80 goeroe jang dapat gadji. Roemah-roemah sakit boeat kaoem koeli telah didirikan olehnja, dimana ada bekerdja 25 dokter.

Seberapa bisa ia poen beroesaha boeat mendjadi perantaraan kaoem koeli dan kaoem madjikan soepaja nasib kaoem boeroeh jang melarat itoe sedikit lebih baik. Seberapa perloe dan bisa kaoem koeli bikin compromis, tapi djika kaoem madjikan fabriek berkepala batoe, hanja ingat kepentingan diri sadja, kaoem boeroehnja mogok seperti koeli-koeli di Europa.

Orang sering dengar tjerita tentang : „Koeli-koeli fabriek nasibnja djelek". Apa jang diloekiskan di atas tentang nasib koeli perempoean Hindoe, ada salah satoe boekti jang njata.

S. P.

CORRESPONDENTIE.

Saudara verslaggeefster, dari Soerabaia :

Verslag saudara kita ringkaskan, sebab kekoerangan tempat. Kita membilang banjak trima kasih atas djasa saudara.

RUBRIEK PENDIDIKAN.

KAOEM PEREMPOEAN SEBAGAI IBOE DAN PENDIDIK.

Kewadjiban iboe dalam arti kata jang seloeas-loeasnja, iboe jang mengerti betoel tentang soeara hati anaknja, jang mengikoeti kebatinan anaknja sedari masih ketjil, soenggoeh boekan perkara sembarangan, karena itoe ada satoe kewadjiban moelia. Lantaran ini, kewadjiban demikian ada soesah dan berat.

Kita kaoem iboe atau candidaat iboe, djangan memandang kewadjiban kita itoe terlaloe ringan. Apakah boekan tjita-tjitanja tiap² iboe boeat mendidik anaknja mendjadi orang jang baik, koeat dan beranggapan satrija ? Akan mentjapai ini semoea, tida tjoekoep jang sang anak hanja diberi makan dan pakaian sadja.

Pertama kita haroes mendjadi kawan dari anak kita, artinja, seorang jang selaloe mengerti dan menoendjang pada anaknja dalam keinginan anak oentoek mendapat pengertian dan tjita-tjita baroe. Kita dapat membajangkan bagaimana satoe iboe dapat mendjadi kawannja pada siapa sang anak dapat menjeritakan resia, kesoesahan dan kesenangannja.

Kita orang toea soeka membitjarakan keindahan alam, tapi apakah kebatinan anak tidak lebih indah lebih haloes dan lebih gampang menerima pengaroeh?? Apakah kita tida sering mengetahoei bagaimana anak selaloe tjoba tjari mengerti tentang semoea barang dan hal disekelilingnja? „Iboe, kenapa ini begini? Iboe, apa sebab itoe begitoe ?" Dan sang iboe mengasih keterangan kepadanja sebisa-bisanja dengan sabar. Si anak lantas pertjaja bahwa ada satoe orang jang menoeloeng dan menoendjang padanja.

Semangkin lama anak itoe mangkin besar, dan iboe melihat tiap perobahan dalam batinnja anak, tapi siiboe tidak memasoekkan perasaän dan pikiran dengan paksa padanja, tentang apa jang sianak itoe beloem mengerti. Si iboe menoenggoe sampai itoe anak minta keterangan .sendiri. Si anak melihat keanehan dalam alam, sendirinja anak itoe memikirkannja, kemoedian dengan sabar si iboe memberi keterangan.

Tetapi selainnja mendjadi kawan dari anak, iboe haroes membikin kebatinan anak djadi koeat dan merdeka. Kita tidak boleh membikin anak kita mendjadi seolah-olah boneka, jang tjoema haroes menoeroet perentah sadja, tapi haroes bikin mereka djadi orang² jang gagah berani, jang mengetahoei sendiri apa jang mereka moesti berboeat. Biarlah anak merdeka dalam gerak gerakannja!! Anak mengerti sendiri keperloeannja boeat ketoemboehan dan kekoeatannja. Biarlah anak bermain-main dengan merdeka, meskipoen terkadang pakaiannja anak itoe mendjadi robek. Anak² kita moesti mempoenjai semangat jang merdeka, dan tidak tergantoeng dari siapapoen dan moesti pertjaja pada tenaga sendiri. Dari permainan², anak bisa mendapat benih jang baik boeat hidoepnja pada hari kemoedian, sebab lantaran permainan tenaga, pikiran anak djadi lebih besar. Anak beladjar menahan kemadjoeannja atau meneroeskan kemaoean itoe hingga tertjapai maksoednja.

Anak jang mempoenjai semangat jang hidoep dan koeat lebih baik dari pada anak jang tjoema main menoeroet segala perentah orang toeanja sadja, meskipoen dalam banjak hal anak haroes menoeroet pada orang toea. Ada orang toea jang ingin anaknja bermain-main dengan manis-manis, doedoek jang rapi dan hal lain-lainnja jang boeat anak ada seperti siksaän. Terka-

dang saja dengar satoe iboe mengeloeh : „Och ini anak terlaloe nakal, segala barang jang kelihatan teroes di pegang!" Tapi iboe itoe tidak memikirkan jang itoe anak boleh djadi hendak menoeloeng padanja, meskipoen anak itoe berboeat kliroe. Anak moesti dididik soeka menolong, dan djangan diboenoeh semangatnja dengan selaloe dilarang dan diberi hoekoeman. Iboe boleh menjoeroeh anaknja melakoekan pekerdjaän jang enteng², perentah mana djoega menjenangkan pada anak itoe. Dengan tjara begini anak dengan sendirinja beladjar berhati-hati. Dan bagaimanakah girangnja kalau iboe mengatakan sianak itoe pintar. Iboe sama sekali tidak oesah koeatir jang semoeanja akan salah. Soenggoeh djinaka djika melihat kesoenggoehannja anak, jang ia boleh menoeloeng pada iboenja.

Kalau kita menanam kepertjajaän pada diri sendiri dalam sanoebarinja anak, kemoedian dalam pergaoelan hidoep mereka djoega tidak akan mendjadi orang² jang kakoe (serba salah). Lain dari pada itoe kita djoega haroes mendidik anak² kita tjinta kepada Indonesia, boeat maksoed jang moelia, jang kita semoea idam-idamkan. Kita moesti menoeroenkan toeroenan jang gagah berani, artinja jang mempoenjai sifat kesatrijaän! Inilah ada soeatoe toeroenan jang boleh diboeat bangga!

Dengan itoe ada diloekiskan kewadjiban iboe² kita sebagai pendidik dalam garis² jang besar. Lantaran itoe tidak sedikit iboe dapat membantoe mentjapaikan idam-idaman (ideaal) jang moelia dari bangsa Indonesia!

Sekarang sedikit tentang pendidikannja anak² perempoean kita. Seringkali orang mengoetip sembojannja (motto) Fourrier: „Tidak soeatoe negeri dapat naik lebih tinggi dari pada tingkatannja (deradjatnja) kaoem perempoean". Kita setoedjoe sekali dengan pikiran itoe. Beberapa abad, kaoem perempoean Indonesia selaloe mendjadi boedak jang boleh diperlakoekan sesoeka soekanja oleh kaoem lelaki. Perempoean dipandang sebagai perabotan roemah tangga jang kaoem lelaki boleh beli dan afkeer („djoeal") sesoekanja. Kita jang insjaf haroes menanam benih kemerdekaän dalam sanoebarinja anak² perempoean kita. Anak² perempoean kita haroes mendjadi kawan boeat sisoeami, maoepoen dalam lahir dan batinnja.

Anak² perempoean kita, boekan sadja haroes mengetahoei koewadjiban dalam roemah tangga tapi djoega haroes mempoenjai kewadjiban dalam oeroesan oemoem (plicht tot Sociaal werken) haroes mengarti dan memperhatikan pada soal soal politiek, tapi itoe semoeanja tidak boleh menghilangkan sifat keperempoeanannja.

Soenggoeh gila sekali kalau dibilang, bahwa dengan itoe tjara, perempoean akan mendjadi „lelaki!" Apakah boekan kewadjibannja tiap perempoean Indonesia akan membantoe soeaminja dalam oeroesan politiek, dalam pekerdjaän sociaal atau perkerdjaan apapoen? **Sabab hanja perempoean² jang insjaf dapat menoeroenkan kaoem laki laki jang insjaf!** Sebab anak jang sekarang menjoesoe (menetek) pada iboenja akan kemasoekan (minoem) perasaän dan pikiran dari si iboe, seolah-olah serta dengan air soesoe jang mengalir dalam moeloet sianak. Ini hal bisa terdjadi sebab antara iboe dan anak ada perhoeboengan (verhouding) jang tegoeh. Kita haroes mendidik anak² perempoean kita mendjadi perempoean jang merdeka dan gagah berani, „iboenja bangsa jang insjaf atau sedar". Merdeka akan mendjadi **perempoean jang moelia tegoeh kepertjajaännja** dan **lebih dalam angan-angannja.** Dan saja berani memastikan bahwa **itoe ada soeatoe pekerdjaan moelia** oentoek „Iboe Indonesia."

S.

Bandoeng 10 Dec. 1931.

KOMITE PEMBELAAN KAOEM PENGOBENG DI LASEM (REMBANG).

Komite terseboet pada hari Minggoe tg. 22 November 1931 telah mengadakan rapat oemoem di Lasem bertempat di roemah sdr. H. Zochdi dikoendjoengi oleh kira² 1200 orang, antara siapa ± 80 kaoem perempoean.

Sebeloem rapat diboeka, politie minta soepaja anak-anak jang beloem beroemoer 18 taoen keloear dari tempat vergadering. (Penoelis heran, kena apa ada permintaän begitoe, sedang rapat itoe boekan rapat politiek; jang dibitjarakan hanja tentang hal sociaal sahadja).

Anak² jang beloem beroemoer 18 tahoen lantas meninggalkan tempat.

Antara beberapa menit lagi politie memperingatkan, bahwa beloem semoea anak dibawah oemoer 18 taoen telah keloear.

Pemimpin rapat bertanja kepada politie siapa jang haroes keloear lagi. Politie menoendjoek kepada anak-anak ketjil jang misih digendong atau dipangkoe oleh iboenja. Itoe anak-anak djoega beloem sampei oemoer, dus moesti keloear djoega. (Heran sekali penoelis pada keadaan ini, anak² jang misih beroemoer 3 atau 4 tahoen toch beloem dapat memperhatikan apa² jang akan dibitjarakan disitoe? *) Pada itoe waktoe iboe-iboe jang membawa anak-anak ketjil itoe meninggalkan tempat djoega dengan anak-anaknja.

Djam 9 pagi ketoea badan terseboet memboeka rapat sebagai biasa dengan mengoetjap selamat datang dan terima kasih pada jang soedah memperloekan datang mengoendjoengi itoe rapat. Ia menerangkan maksoed mendirikan K. P. K. P. itoe di Lasem jang baroe berdiri sepoeloeh hari, tetapi jang toch telah terpaksa mengadakan rapat terboeka sebesar itoe.

Wakil perkoempoelan ada: P. B. P. K. N., Isteri Sedar dari Soerabaja, Kebangsaän Djawa Madioen, P. N. I. Soerabaja, C. P. R. Mataram, Boedi Oetomo Madioen, P. B. K. I. Soerabaja, P. P. P. P. A. Mataram, Perkoempoelan Bekas Moerid Taman Siswo Mataram, begitoepoen Taman Siswo Mataram, K. B. I. Mataram, P. G. B. dan P. G. H. B. Rembang, P. C. I. Lasem, P. P. D. I. Soerabaia, K. P. K. P. Ngawi dan

*) Keadaän sebagai begitoe hanja dapat terdjadi di kotta² ketjil sadja, berbeda sekali dari pada di kotta² besar. Red.

Madione, H. B. P. P. P. H. dan K. P. K. P. Mataram, Sedijo Roemekso Blora, P. P. O. dan Wiroso Blora, P. G. H. B. dan O. K. S. B. Djoeana, Koöperatie Rembang, dan Hoofdbestuur Wanito Oetomo di Mataram.

Wakil pers tjoekoep, begitoepoen wakil pemerentah lengkap.

Ketoea rapat bilang setelah Batik-Rapport dari toean De Kat Angelino dioemoemkan, perkoempoelan² bangsa Indonesia ramai membitjarakannja hal keadaän dalam peroesahaän batik itoe, sedang pada sebeloemnja tidak terdengar apa-apa, sebab tidak disangka ada hal seperti di pembatikan di Lasem itoe. Berhoeboeng dengan daja oepaja boeat memperhatikan nasib kaoem perempoean jang bekerdja dalam pembatikan, kemoedian di Madioen poen diberdirikan K. P. K. P. jang toedjoeannja akan membantoe memperbaiki nasib kaoem pengobeng itoe dengan djalan selfhelp. Adapoen dalam rapat ini tjoema hendak dibitjarakan tindakannja kaoem madjikan terhadap kaoem boeroehnja zonder merembet-rembet hal hal jang menjangkoet pada kebangsaän. Lantaran ini ketoea rapat minta pada rapat djangan bitjara hal bangsa.

Woro Soekardi menjatakan sedih hatinja tentang kelakoean fihak madjikan batik di Lasem kepada kaoem boeroehnja hingga di beberapa tempat diadakan protest-vergadering. Lebih djaoeh ia mengoetip dari Batik Rapport terseboet jang antara lain-lain bilang, bahwa pengobeng jang baroe masoek bekerdja dalam peroesahaän batik boleh memindjam oeang, oempama f. 30.— (tiga poeloeh roepijah) dengan perdjandjian haroes bikin loenas oetangnja itoe dalam 3 tahoen. Disitoe diterangkan keadaan di peroesahaan batik di Lasem seolah² poenale sanctie, bedanja tjoema djika poenale sanctie orang haroes teeken di atas zegel sedeng kalau pindjam oewang dari pembatikan di itoe tempat tidak teeken zegel.

Rata² oepah seorang pengobeng f 0.40 sehari, tapi jang separo dipotong boeat menitjil oetangnja, djadi tinggal doea pitjis sehari oentoek beli keboetoehannja hidoep jang haroes dibeli pada madjikannja. Tapi itoe oewang doea poeloeh cent terkadang djoega dipotong dendaän seperti kalau si madjikan kehilangan atau keroesakan perkakas batiknja. Lebih djaoeh diterangkan dengan pandjang lebar kenapa pengobeng sengsara nasibnja, sebab terdjirat pada madjikannja.

Wakil pemerentah minta pada ketoea rapat soepaja sdr. Woro Soekardi tidak membitjarakan hal hal jang demikian itoe, sebab itoe dapat mengatjaukan keadaän ra'jat di Lasem.

Ketoea menerangkan bahwa hal dendaän dan lain lain hal jang dibitjarakan terseboet tjoema diambil dari apa jang terseboet dalam Batik Rapport dari fihak pemerentah sendiri.

Setelah sdr. Woro Soekardi meneroeskan pembitjaraännja sedikit, kemoedian **sdr. Oemi** meneroeskan pembitjaraän hal dendaän jang ditimpahkan pada kaoem pengobeng, tapi tidak oeroeng sebeloemnja rampoeng, pembitjaraän sdr. Oemi toch di stop djoega oleh politie.

Dengan tjerdik sdr. Oemi membiloekkan perkataännja dan lantas membitjarakan hal-hal hidoep boros dan kebiasaän² (adat) djelek jang menjebabkan orang soeka pindjam oewang hingga hidoepnja morat-marit. Ia mengandjoerkan soepaja orang soeka menjingkiri itoe penjakit² dalam pergaoelan sociaal dan hendaknja soepaja orang hidoep menoeroet kekoeatan sendiri atau sederhana, agar tidak menghadapkan kesoesahan² jang terbit lantaran oetang.

Woro Hardjodiningrat oetoesan K. P. K. P. Mataram djoega membitjarakan hal pengobengan di Lasem dan harap soepaja kedjelekan² dalam peroesahaän batik itoe lekas diilangkan dan djangan menoelar ke lain tempat. Ia mengandjoerkan kaoem pengobeng haroes sedar dan djangan kasih dirinja diperlakoekan sesoekasoekanja oleh fihak madjikan.

Sdr. Darmosoegito tidak terbebas dari tegoran dari fihak politie.

Ia bilang lebih djaoeh, pengobeng² telah diperlakoekan begitoe kedjam sebab saking bodohnja dan penakoet. Bodoh sebab tidak tahoe mata soerat, tidak tahoe berapa oewang jang dipindjamnja. Oepama ditipoe tidak mengerti djoega. Ia mengandjoerkan soepaja pendoedoek Lasem mengadakan I : a. b. c. cursus.

II mendirikan perkoempoelan ; III mengadakan sekolahan bagi anak² Djangan selaloe menoenggoe noenggor subsidie Gouvernement sadja.

Sdr. Woro Soehadi dari Madioen bikin propaganda K. P. K. P. mengandjoerkan publiek menjokong pada itoe Komite, dan soepaja diadakan organisatie jang beres.

Sdr. Soeradji dari Madioen bitjara dan mentjari sebab-sebabnja kenapa keadaän di pembatikan di Lasem sampai begitoe djelek, tapi sekoenjoeng koenjoeng djoega distop politie dan diminta soepaja memberi pemandangan sadja jang ringkas. Kemoedian ia teroes menerangkan maksoed H. B. K. P. K. P. hendak mendirikan peroesahaän batik sendiri hal mana berarti memberi kelonggaran pada pengobeng² di Lasem.

Seabis pauze 10 menit beberapa spreeksters dan sprekers dapat giliran bitjara, antara siapa ada jang djoega distop oleh politie. Jang menjenangkan ada spreker **Sdr. Soegondo** dari Taman Siswo Mataram jang pembitjaraännja menjangkoet sedikit pada hal pendidikan.

Kemoedian secretaris mendjawab pembitjaraän² dan pertanjaän² jang menjetoedjoei adanja K. P. K. P. Pada djam 11.30 diberikan kesempatan pada publiek memberikan derma boeat menjokong begrooting mendirikan pembatikan K. P. K. P. Pendapatan ada f 30.— lebih sedang antaranja ada beberapa jang hendak mengirimkan postwissel.

Djam 12 siang vergadering ditoetoep dengan selamat.

(Verslaggeefster dari Soerabaja).

SEDIKIT TENTANG HAL PERKAWINAN.

Soal perkawinan, ja'ni soeatoe soal jang boleh dipandang penting, karena itoe hal ada termasoek dalam oeroesan social, jang telah banjak dibitjarakan oleh bermatjam-matjam golongan dan djoega banjak soerat-soerat-kabar jang memoeatnja.

Ada jang asik memikirkan bagaimana soal perkawinan ini haroes didjalankan, agar dapat memberi hasil jang menjenangkan bagi jang bersangkoetan, tetapi hingga sekarang roepanja beloem terdapat pemetjahan soal jang sempoerna betoel.

Kaoem koeno oemoemnja berpendapatan bahwa dalam perkawinan anak haroes menoeroet sadja pada orang toeanja, jaitoe djika orang toewa hendak mendjodokan A. dengan B., mereka ini haroes mendjalankannja sadja, meskipoen satoe sama lain beloem pernah melihat roman moekanja. Jang dipandang sebagai perkara nomer satoe oleh orang-orang toewa demikian jalah **harta benda.**

Adapoen bagaimana akan kesoedahannja itoe matjam perkawinan, apa si anak menjintai satoe sama lain, atau apa mereka akan bisa hidoep roekoen, itoe ada perkara belakang, jang orang toea itoe tidak begitoe terlaloe di pikirkan.

Dan ada poela orang toea, (djika ia seorang kaja), jang berpendapatan bahwa ada baik sekali mengasih anaknja menikah dengan seorang dari familienja sendiri, agar hartanja djangan sampai djatoeh ditangan orang lain.

Tetapi kami pertjaja bahwa kaoem moeda pada zaman sekarang ampir tidak ada jang menjetoedjoei lagi pada atoeran demikian, karena telah tidak koerang boektinja, bahwa boeahnja perkawinan jang demikian itoe, ada tjoekoep menjedihkan. Djika tidak pertjeraian, sisoeami tidak memperdoelikan pada si isteri, atau sebaliknja, dan ada poela dari fihaknja jang lemah mendjadi mendapat penjakit T. B. C.-!

Tetapi bagaimana boeah perkawinan setjara djaman modern, jaitoe dengan kemerdekaan memilih pasangan sendiri ?

Djoega tidak bisa dipoengkiri, bahwa perkawinan jang demikianpoen tidak djarang jang gagal.

Tapi ini hal beloem boleh mendjadi sebab jang orang haroes kombali pada model koeno ; maka djangan pembatja salah mengarti!

Memang soal perkawinan, ada soeatoe soal jang soelit, hal itoe kami tidak dapat menjangkalnja.

Dalam kalangan pemoeda-pemoeda loear negri jang telah melihat hasil bermatjam-matjam perkawinan jang menjedihkan, telah timboel pikiran, bahwa soal perkawinan, soenggoeh ada soal jang terpenting dan soelit sekali, jang meminta banjak perhatian.

Begitoelah satoe professor dari South-Eastern University di Nanking, telah tjoba membikin pertanjaan-pertanjaan pada ia poenja doearatoes anempoeloeh moerid, tentang istri ideaal (istri bagaimana jang ditjita-tjitakan), dan dari djawaban jang diterima, ia mendapat kenjataan, bahwa mereka oemoemnja ingin mendapat isteri jang berparas sedeng sadja, jang telah loeloes disekolah pertengahan, bertabeat aloes, pandai mengoeroes roemah tangga, dan berbadan sehat.

Begitoepoen dari prijsvraag jang dibikin oleh redacteur dari „China Times" tentang soal perkawinan, achirnja telah didapat djawaban, bahwa kaoem lelaki maoepoen perempoean, kebanjakan ingin mendapat pasangan jang 1e. bertabeat baik, 2e. berbadan sehat dan dibagian jang ke 3e. disitoelah terdapat perbedaan keinginan antara kaoem lelaki dan perempoean. Dari fihak jang kesatoe, jalah ingin mempoenjai istri jang terpeladjar, dan dilain fihak ingin mendapat soewami jang pandai bekerdja. Tentang parasnja mereka tidak begitoe mementingkan, karena masing-masing tiada jang menjatakan keinginnanja oentoek mendapat pasangan jang berparas tjantik atau tjakap.

Djoega telah diadakan prijsvraag oleh „The Ladies Journal" kepada pembatja-pembatjanja, oentoek dapat tahoe ideaalnja publiek, tentang mendapat djodo. Dalam seratoes limapoeloeh lima djawaban jang diterima oemoemnja tidak ada jang menaroh kepentingan pada ketjantikan atau ketjakapan paras, hanja jang dioetamakan jalah kesehatan badan. Hal jang lain-lain ternjata tiada banjak kedapatan perbedahan keinginan antara kedoea golongan, ketjoeali dalam soal kekajaan, perempoean dipandang lebih menghargakan dari pada orang lelaki.

Soeda tentoe ini kesoedahan dari pertjobaan-pertjobaan oentoek menjelidiki keterangan orang poenja pikiran terhadap pada soal perkawinan, sebagai jang telah diloekiskan diatas, tidak boleh dianggap sebagai oekoeran jang pasti, tetapi menilik adanja itoe djawaban-djawaban, sedikitnja kita dapat taoe bagaimana aliran-aliran pikiran orang dalam kalangan terpeladjar di satoe bagian dari benoea Timoer, tentang soal perkawinan.

Tapi di loear itoe semoea, perkawinan haroes berdasar atas atoeran wettig jang adil, dan djangan seperti sekarang, dalam hal mana kaoem soeami Indonesia bisa berboeat sesoekanja terhadap kaoem istri. Sekarang soeami masih dapat mentjeraikan isterinja sesoeka-soekanja, zonder memperhatikan pada kemenoesiaan dan zonder memberikan ondersteuning pada si bekas isteri dan anak.

Kaoem soeami Europa tidak berani berlakoe sembarangan pada kaoem isteri, sebab hak-haknja kaoem isteri diakoei dan dapat perlindoengan tjoekoep oleh wet.

Soedah tentoe segala hal tidak selaloe dapat berdjalan baik dan kekal selama-lamanja, begitoepoen tidak mengherankan jang dalam hidoep perkawinan (walaupoen diatoer oleh wet jang bagaimanapoen) ada kalanja ada kerewelan.

Seberapa boleh ini kerewelan soedah tentoe baik ditjegah.

Boeat mendjaga keamanan dalam hidoep perkawinan, soeami dan isteri, haroes tahoe kebadjikan, haroes menghargai satoe sama lain, haroes saling mengerti dan mengenal (elkaar begrijpen en kennen), dan teroetama soeami tidak haroes sewenang-wenang.

W. N.

KATJA BENGGALA.

NASIBNJA ALFIAH.

Samboengan.

Didessa Bondjok, 3 paal djaoehnja dari Ngentak, disanalah terletak roemahnja Achmad, keroemah mana

ia telah „membojong" djantoeng hatinja, dengan berbesar pengharepan hatinja. Ta' koerang dan ta' lebih ia mengira, bahwa ia akan memberi kesenangan sepenoehnja kepada istrinja. Pengiraan ini tida mengherankan, sebab soedah barang tentoe, bahwa ia mengambil oekoeran dari perasaan dan keinginannja sendiri.

Seramboet poen ia tida mendoega, bahwa pengiraan ini hanja impian belaka, dan ia tida menjangka, bahwa kekilapan itoe akan lekas menampak pada matanja. Semoea itoe bisa terdjadi dari sebab koerang pengertiannja Achmad tentang kebatinannja binnja jang misih moeda sekali. Ia mendoega bahwa istrinja mempoenjai perasaan tjinta seperti ia sendiri. Ia tida tahoe, bahwa boekan sadja ada perbedaan, semalah ada pertentangan antara keinginannja laki dan istri.

Boekankah Achmad dahoeloe telah mempoenjai bini dan telah merasai hidoep didalam perkawinan? Pertjeraian dengan bini jang doeloe mendatangkan kekosongan didalam penghidoepannja Achmad, kekosongan mana ia maoe mengisi lagi dengan perkawinan baroe. Dari itoe seolah-olah segala keinginannja Achmad ditoedjoekan kepada perkawinan baroe ini.

Maka sangat berlainanlah keadaannja Alfi. Boekan sadja ia tida mempoenjai tjita-tjita oentoek mendapat senang djikalau soedah nikah, mengertipoen ia beloem, bagaimana ia bisa dapat hidoep senang dengan Achmad. Makloemlah, Alfi misih boleh dipandang sebagai anak ketjil.

Perbedaan perasaan ini semangkin mendalam, oleh karena kedoewa fihak tidak mengetahoei adanja kelainan. Segala perboeatan manis dari soeaminja, Alfi menerima dengan ketakoetan. Ketakoetan ini menimboelkan perasaan tida betah diroemahnja baroe, dimana ia tida merasa sebagei diroemahnja sendiri.

Djikalau pagi Achmad soedah brangkat ke pekerdjaannja dipaberik goela jang letak didekatnja, maka baroelah Alfi merasa ringan dihati. Akan tetapi pada hari sore, djikalau soeaminja poelang dari pekerdjaan. Alfi merasa berat lagi hatinja.

.....

Pada soeatoe hari, setengah boelan sesoedahnja „bojong", Alfiah dengan semboenian melarikan diri, dan poelang keroemahnja orang toewa, boeat mentjari ..... perlindoengan ?

Orang toewanja terkedjoet, ketika melihat anaknja dengan moeka jang sajoe. Terlebih poela ketika dengar, bahwa poelangnja Alfi tida dengan diketahoei oleh soeaminja. Bapanja poen lantas mendjadi marah.

„Saja takoet, saja tida maoe poelang ke Bondjok, Iboe" sambatnja Alfi.

Kenapa ia takoet, dan tida maoe, ia ta' dapat menerangkan. Iboenja misih mempoenjai belas kasihan, sebab mengerti, bahwa anaknja memang misih moeda, akan tetapi bapanja jang koerang sabar, memberi taoe dengan perkataan keras kepada anaknja, bahwa Alfi roemahnja boekannja di Ngentak lagi, akan tetapi di Bondjok. Djadi bagaimana djoega poen Alfi haroes poelang selekas-lekasnja.

Soepaja djangan sampei menimboelkan perselisihan, maka dengan sigra bapanja Alfi mendatangi orang toewanja Achmad dan menantoenja sendiri, oentoek memberi tahoe apa jang telah kedjadian.

Ketika Alfiah taoe, bahwa ia tida dapat perlindoengan dari orang toewanja sebagai ia harepkan, ia mendjadi bingoeng dan soesah. Kemarahan bapanja menoendjoekkan padanja, bahwa perboeatan melarikan dirinja ada sangat terlarang. Ia djadi semangkin takoet oentoek poelang ke Bondjok, sedang diroemah orang toewanja sendiri poen ia sekarang tida merdeka sebagai doeloe. Dengan bersedih hati ia beredar di keboen, dan datang dibelakang roemah, ditempat soenji jang ia soekai, djikalau ia berdoeka tjita .....

Hari itoe djoega sorénja, Achmad datang oentoek mengambil istrinja. Alfiah sangat takoetnja, karena mengingat kedosaannja melarikan diri, hampir sadja tida brani ketemoe. Ketika ia minta ma'af, sang soeami tida kelihatan marah, maskipoen djoega djaoeh dari pada kelihatan bergirang hati.

Orang toewanja Alfi memberi nasehat lagi kepada Achmad dan istrinja.

„Djangan sekali-kalilah Alfi berboeat begitoe lagi. Takoet apa jang ditakoeti, toh Achmad ada soeamimoe. Boekankah soeami mendjaga keamanannja bininja.

Achmad poen diminta dengan sangat, harapkah bersabar hati, karena Alfi memang misih sangat moeda. Orang sabar ta' ada boeroeknja, malah tjoema ada baiknja sadja. Didalam anam boelan lagi Alfi tentoe akan menoendjoekan tjintanja kepada soeaminja, dan tentoe akan tida takoet lagi ....."

Achmad terpaksa berdjandji oentoek memberi ampoen dengan soenggoeh-soenggoeh, boeat apa jang Alfi telah mendjalankan.

Hari paginja Alfi dibawa poelang oleh soeaminja ke dessa Bondjok, serta dihanterken oleh Iboenja .....

(Akan disamboeng).

FAMILIE PRINGGODIGDO.

Membilang banjak terima kasih atas pemberian slamet dari saudara², sahabat² dengan kelahirannja Soetowidjojo Pringgodigdo.

Nomer ini ta'dapat memoeat Advertentie² sebab kekoerangan tempat.